



PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 124398 PEMATANG SIANTAR

Melin Siregar

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD

e-mail: melinsiregar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 19-03-2023

Disetujui : 14-04-2023

Diterbitkan : 31-05-2023

Kata Kunci :

Hasil Belajar; Sikap Sosial.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada sub tema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode kuisioner (angket), dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, jenis angket tidak langsung dan bersifat tertutup. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar 25 siswa. sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan uji linear. Berdasarkan hasil uji instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas V telah diuji Validitas dan Reliabel nya 20 pernyataan untuk menilai sikap sosial dan hasil nya valid dan juga reliable. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa sikap sosial terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal, seperti yang dapat ditabel 4.3 , Nilai $0,842 >$ dari $0,05$. Hasil pengujian hipotesis uji t (parsial) menyimpulkan bahwa sikap sosial berpengaruh tetapi tidak begitu signifikan terhadap hasil belajar anak hal ini dapat dilihat pada table 4.5 dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa Sikap sosial (Variabel X) berada pada angka $0,445$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar anak, tetapi tidak terlalu signifikan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 19-03-2023

Accepted : 14-04-2023

Publish : 31-05-2023

Keywords:

Learning Outcomes; Social Attitudes.

ABSTRACT

This study aims to determine what effect social attitudes have on learning outcomes in sub-theme 2 humans and the environment of class V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. This type of research is quantitative research using the quisioner method (questionnaire), and the documentation method. The questionnaire method is used to obtain information from respondents, the type of questionnaire is indirect and closed. The population in this study were 25 students in class V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.



while the sample used in this study were 25 students. data collection techniques used are questionnaires / questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the Kolmogorov-Smirnov normality test and the linear test. Based on the test results of the questionnaire instrument distributed to respondents, namely class V students, the validity and reliability of 20 statements were tested to assess social attitudes and the results were valid and also reliable. The results of the normality test also show that social attitudes towards student learning outcomes are normally distributed, as can be seen in table 4.3, the value is $0.842 > 0.05$. The results of testing the hypothesis t test (partial) conclude that social attitudes have an effect but not so significant on children's learning outcomes. This can be seen in table 4.5 seen in the t and Sig columns which describe that social attitudes (Variable X) are at 0.445, which means more greater than 0.05 so it can be concluded that social attitudes affect children's learning outcomes, but not too significant.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu negara, maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia di dalam negara tersebut. Ketika pendidikan pada suatu negara mempunyai kualitas pendidikan yang baik maka secara otomatis sumber daya manusia yang ada didalamnya juga mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksudkan disini tidak hanya kualitas dalam segi intelektual namun juga dalam segi sikap sosial. Sikap pada dasarnya merupakan kesediaan untuk bereaksi terhadap suatu objek tertentu, setiap individu memiliki sikap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap individu terlahir memiliki sikap sosial karena manusia senantiasa selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan sikap setiap individu berawal sejak dini yang dibentuk melalui lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara melayani dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Sikap sosial merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan dalam individu peserta didik pada usia dini, karena sikap yang dibentuk sejak dini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap serta perilaku yang baik dalam berinteraksi di lingkungannya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu hal yang wajib diterima oleh semua orang. Perkembangan teknologi diharapkan mampu membawa hal positif bagi semua kalangan termasuk peserta didik usia sekolah dasar. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat pada kalangan peserta didik usia sekolah dasar, pendidik juga berperan dalam mengawasi perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah karena peserta didik menghabiskan sebagian waktunya di sekolah.

Pendidik dapat membantu peserta didik dalam menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Ketika berada di ruang kelas pendidik memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk pengembangan sikap sosialnya. Hal ini bertujuan agar semua pendidik mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus memahami dengan benar keadaan peserta didik secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap



kepribadiannya terutama dalam penanaman sikap sosial. Menurut Kunandar (2014) dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap tidak diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan. Melalui penilaian sikap, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan atau menunjukkan sikap-sikap positif kepada pendidik, teman sejawatnya dan kepada orang tua peserta didik, sehingga sikap-sikap positif tersebut menjadi karakter utuh bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Virani dkk (2016) mengemukakan bahwa sikap sosial yang positif dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, sehingga pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dapat diterima secara baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran dan sikap sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap hasil belajar peserta didik. sikap sosial biasanya ditunjukkan oleh seseorang dalam merespon sesuatu dalam lingkungan sosialnya. Masalah rendahnya sikap sosial siswa perlu dilakukan perbaikan melalui pendidikan. seorang guru tidak hanya dituntut mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap sosial agar berdampak baik pada hasil pembelajaran. Diharapkan ada kontribusi pada pembelajaran yang mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik memiliki sikap sosial yang lebih baik.

Namun fakta dilapangan para anak di zaman sekarang ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik. hal ini dibuktikan dengan rendahnya sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar, mencontek pada saat ujian dan melanggar peraturan sekolah. Masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk menanamkan sikap sosial, sehingga akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari suatu sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. penilaian hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari seberapa pengetahuan yang dimiliki. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor luar salah satunya yaitu sikap sosial. Oleh karena itu sikap sosial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi sekolah dasar 124398 masih belum berhasil dalam membentuk sikap sosial peserta didik, masih terdapat murid yang mencontek saat ujian, terlambat datang ke sekolah, dan melanggar aturan sekolah. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui sikap sosial setiap siswa agar dapat menanamkan sikap sosial yang baik pada peserta didik. Dengan pembentukan sikap sosial secara terus menerus diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 124398 Pematang Siantar mengenai sikap sosial dalam proses pembelajaran penulis mendapatkan informasi bahwa sikap sosial peserta didik sangat beragam antara lain, terlambat datang ke sekolah dan sikap percaya dirinya masih kurang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada subtema 2 manusia dan lingkungan dikelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

METODE

Dalam Penelitian ini penulis memilih metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian, memvalidasikan serta mempersiapkan desain penelitian.
2. Menganalisa data yang diperoleh
3. Penulisan laporan penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan di kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Untuk menilai instrumen



penelitian berupa tes yang diberikan kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti harus memeriksa kesalahan dan keterpercayaan instrumen yang digunakan.

Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang harus tepat menjelaskan maksud masing-masing variabel. Suharmisi Arikunto, (2014), menyatakan uji validitas adalah suatu ukuran-ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesulitan suatu instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X^2 = Jumlah kuadrat dari X
- Y^2 = Jumlah kuadrat dari Y
- XY = Jumlah koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- X = Jumlah tiap faktor
- Y = Jumlah seluruh faktor
- N = Jumlah subyek

Karena angka ikasar irelatif ilebih imudah idan idapat imenghindari iangka ipecahan. iSedangkan imengenai iperhitungan ikorelasinya iberdasarkan iketentuan ibhwa $r_{xy} > r_{tabel}$ i taraf isignifikan i5% iberarti iitem iatau ibutir isoal ivalid idan isebaiknya ibila $r_{xy} < r_{tabel}$ i5% imaka ibutir isoal itidak ivalid isekaligus itidak imemenuhi isyarat.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Sugiyono, (2016), menyatakan reliabilitas dapat diartikan sebagai derajat kekonsistenan. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu reliable atinya dapat dipercaya, sehingga data tersebut dapat diandalkan. Untuk mencari reliabilitas angket peneliti menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2014), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varians total
- n = Banyaknya responden
- r_{11} = Item

Yang masing-masing dapat dihitung dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad \sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

- X_i = Skor butir angket ke-i
- Y_i = Skor total
- N = Banyak responden

Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2016) statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas data dilakukan kepada kedua variabel yang akan diteliti.

Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat (X^2), yaitu :



$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadra

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

ketentuan pengujian dengan taraf sigifikan 5%:

jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal

jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal

Uji linear

Dalam menguji lineritas hubungan digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Rumus uji linear data adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

(Sutrisno Hadi 2015:13)

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau hubungan dikatakan linear jika Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari peengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel.

Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

keterangan :

t = t_{hitung}

b = koefisien regresi

S_b = standar Error dari variabel independen

jika :

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan besarnya pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada sub tema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi atau koefisien penentu diperoleh dengan menggunakan rumus. Untuk melihat besarnya pengaruh yang diperoleh dengan rumus mengkuadratkan hasil koefisien S (R^2).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi



Dinamakan R^2 koefisien penentu oleh karena 100 R^2 % dari pada variasi yang terjadi didalam variabel terikat (Y) dijelaskan oleh variabel (X) dengan adanya regresi linear x atau y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 20 pernyataan, dimana angket di gunakan untuk mencari variabel (x) yaitu sikap sosial terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Pengujian dilakukan dengan menghitung besar r_{hitung} menggunakan rumus *pearson corellation* yang di dibandingkan dengan r_{tabel} jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat di gunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen yang di gunakan harus valid, dan instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Adapun hasil instrumen penelitian yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel x sikap sosial

Item Ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,20538	0,0396	Valid
2	0,10850	0,0396	Valid
3	0,03978	0,0396	Valid
4	0,02145	0,0396	Valid
5	0,01651	0,0396	Valid
6	0,22655	0,0396	Valid
7	0,38812	0,0396	Valid
8	0,01295	0,0396	Valid
9	0,08581	0,0396	Valid
10	0,12062	0,0396	Valid
11	0,17844	0,0396	Valid
12	0,45832	0,0396	Valid
13	0,26460	0,0396	Valid
14	0,29637	0,0396	Valid
15	0,19309	0,0396	Valid
16	0,29637	0,0396	Valid
17	0,12965	0,0396	Valid
18	0,57213	0,0396	Valid
19	0,33686	0,0396	Valid
20	0,12062	0,0396	Valid

Berdasarkan tabel validitas diatas dapat di lihat dan disimpulkan bahwa r_{hitung} masing-masing dari setiap butir pernyataan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , (r_{hitung} dari setiap butir pernyataan > 0.0396) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid.

Tabel 4.2
Hasil uji Reliabilitas Sikap sosial

Cronbach's Alpha	N of items	r_{tabel}	Keterangan
0,955	20	0.70	Reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat $r_{hitung} = 0.955$ dan $r_{tabel} = 0.70$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach's Alpah* (0.955) > 0.70 . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas sikap sosial terhadap hasil belajar siswa disekolah dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam



penelitian ini reliabel. Pengujian dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis kolmogorov (one sampel tes), data diolah dengan menggunakan spss versi 21. Data yang digunakan untuk normalitas merupakan hasil analisis 20 butir angket yang telah disiapkan sebagai instrument hasil uji normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,14768307
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.105
	Negative	-.123
Test Statistics		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 21, 2022)

Dasar pengumpulan keputusan :

- 1 Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- 2 Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,842 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable sikap sosial dan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variable independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variable dependennya (terikat).

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Nilai Constant	Standardized Coefficients	Signifikan
Angket Sikap sosial	0,4772	0,1320	0,244

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 21, 2022)

1. Jika nilai signifikan < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat konstanta terbesar adalah 6.299, artinya bahwa nilai konsisten variabel sikap sosial adalah sebesar 6.299. Sedangkan nilai hasil belajar sebesar 0,232 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sikap sosial nilai hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 0,232.

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b \times 1 \\
 &= 6,30 + 0,23 \times 1 \\
 &= 6,53
 \end{aligned}$$



Koefisien regresi disini bernilai Positif dimana ada pengaruh Variabel X terhadap variable Y kearah yang positif.

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel.

Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengumpulan keputusan :

Jika $sig < 0,05/Thitung > Ttabel =$ Maka terdapat pengaruh

Jika $sig > 0,05/Thitung < Ttabel =$ maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 4.5
Uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,299	4,772		1.320	.244
	Angket Sikap sosial	0,232	.0,280	0,233	0,828	0,445

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa sikap sosial (variabel x) berada pada angka 0,445 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 124398 Pematang Siantar terhadap hasil belajar Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan siswa kelas V menunjukkan bahwa sikap sosial siswa di sekolah ini berpengaruh tetapi tidak begitu signifikan hanya sebesar 0,915. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial. Sedangkan Menurut M Ngalim Purwanto sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Menurut Hurlock sikap sosial adalah sikap yang mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif dan memiliki kelekatan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara cara kegiatan yang sama dan berulang ulang terhadap objek sosial. Sikap seseorang pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial, manakala ada keseragaman sikap terhadap suatu objek. Fenomena ini berupa respons terhadap objek sikap dalam berbagai bentuk. Sebagaimana menurut Hurlock yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (attachment behavior) yang baik. Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar akan kurang maksimal, proses belajar memang dapat dilakukan dimana saja . Namun untuk pertama kalinya aktivitas belajar dilakukan didalam keluarga, kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena keluarga yang tempat pertama berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas V telah diuji Validitas dan Reliabel nya 20 pernyataan angket dan hasilnya valid dan reliable. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa sikap sosial terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal, seperti yang dapat ditabel 4.3 , Nilai 0,842 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap sosial dan Hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis uji t (parsial) menyimpulkan bahwa sikap sosial berpengaruh tetapi tidak begitu signifikan terhadap hasil belajar



anak hal ini dapat dilihat pada table 4.5 dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa sikap sosial (Variabel X) berada pada angka 0,445 yang artinya lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar anak, tetapi tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan siswa dikelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas V telah diuji Validitas dan Reliabelnya 20 pernyataan angket hasilnya valid dan reliable. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa sikap sosial terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal, seperti yang dapat ditabel 4.3, Nilai $0,842 >$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap sosial dan Hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,445 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar namun tidak begitu signifikan. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut penulis menyampaikan saran agar pelaksanaan hasil belajar meningkat dan menjaga sikap sosial yang baik di sekolah. Kepada siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar agar senantiasa lebih aktif dan menjaga sikap sosial dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hendaknya guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menanamkan sikap sosial yang baik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 124398 Pematang Siantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia), 6(1).
- Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.38-39
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. E-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(6), 615–628.
- Kunandar. 2014. Penilaian Aute,tik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sari, M 2016. Pengaruh Sikap Sosial dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SDN 4 Monggot.
- Sutirman. 2013. Media dan Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiastuti, I. 2016. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SD. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Virani, et al. 2016. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Panarukan Kecamatan Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha.